PENTINGNYA PENGELOLAAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA SEORANG AUDITOR

Oleh

Dea Endraning Oktaviani¹, Kartika Pradana Suryatimur²

^{1,2}Universitas Tidar

E-mail: ¹deaendraningoktaviani@gmail.com, ²kpsuryatimur@untidar.ac.id

Article History:

Received: 12-12-2021

Revised: 18-01-2022

Accepted: 21-01-2022

Keywords:

Management, Emotional Intelligence, Performance, Auditor

Abstract: *As accountants play an increasingly important role in companies and institutions, many studies have been conducted to learn more about the factors that affect the performance of auditors. There are many factors that affect auditors performance. One of is emotional intelligence. Therefore, this study aims to analyze the importance of emotional intelligence management to auditor performance. The purpose of this study is the previous study on the impact of emotional intelligence on auditors performance. The research method utilizes literature review and descriptive research techniques, with an emphasis on systematic interpretation of the fact obtained during the research. The result of this study is that EQ management is important to auditors performance. Emotional stable auditors will also give a good result.*

PENDAHULUAN

Akuntansi Publik atau yang sering disebut dengan auditor adalah profesi yang bertugas mengawasi, memeriksa, dan memberikan pendapat atas wajarnya laporan keuangan berdasarkan standar dan etika yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Sikap profesionalisme juga sangatlah penting dan merupakan syarat utama sebagai seorang akuntan publik, profesionalisme didapatkan apabila seorang akuntan publik bertugas berdasarkan kode etik yang telah tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Hasil kerja auditor ini sebagai tolak ukur atau ukuran yang digunakan untuk menentukan apakah pekerjaan diselesaikan dengan baik.

Di era globalisasi saat ini peran seorang auditor sangat penting. Banyaknya aktivitas suatu perusahaan atau instansi yang membutuhkan audit, yang bertujuan untuk mengurangi adanya kecurangan yang mungkin terjadi. Seiring dengan semakin banyaknya aktivitas ini maka semakin banyak pula tuntutan kinerja yang ditujukan untuk seorang auditor. Menurut Notoprasetyo (2012, dalam Heni dan Sukirman, 2016) kinerja auditor adalah pelaksanaan tugas atau aktivitas mengenai pengawasan dan pemeriksaan yang telah dilaksanakan oleh seorang auditor dalam waktu yang telah ditentukan. Seorang auditor dituntut untuk bekerja secara independen, profesional, dan bertanggung jawab moral terhadap para stakeholder.

Namun akhir-akhir ini seorang auditor mendapat sorotan tajam dari masyarakat dimana banyak kinerja seorang auditor yang diragukan. Hal ini dikarenakan adanya kegagalan atau kelalaian seorang auditor yang menimbulkan kecurigaan dari masyarakat.

Bukan hanya itu saja, masyarakat juga menyoroti kinerja auditor yang dinilai tidak independen lagi karena adanya kerja sama dengan perusahaan untuk menghasilkan pemeriksaan yang menguntungkan bagi perusahaan.

Kinerja dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor personal atau diri sendiri, faktor psikologis, dan faktor organisasi. Secara keseluruhan faktor terpenting berkaitan dengan aspek fisik dan psikologi seseorang. Tiga faktor yang mempengaruhi kinerja terlihat jelas dari diri sendiri dan memiliki faktor psikologis yaitu kecerdasan dalam mengelola emosional, intelektual, dan spiritual. Kinerja bukan hanya mengenai ketrampilan teknis kerja yang baik tapi juga mengenai pengelolaan diri sendiri dan menjalin kerja sama dengan orang lain. Menurut Goleman kemampuan ini disebut dengan kecerdasan emosional.

Sehingga pengelolaan terhadap kecerdasan emosional sangat penting dan dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan audit. Pengelolaan kecerdasan emosional ini penting karena dapat menunjang kinerja yang baik bagi seorang auditor. Karena tuntutan yang banyak bagi seorang auditor dengan melakukan pengelolaan kecerdasan emosional ini dapat meningkatkan kinerja sehingga tujuan yang dilakukan dalam kegiatan pemeriksaan atau audit berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena pentingnya adanya pengelolaan kecerdasan emosional maka artikel ini dibuat untuk menguraikan bagaimana pentingnya pengelolaan kecerdasan emosional dalam kinerja seorang auditor dengan berpedoman kepada penelitian mengenai kecerdasan emosional terdahulu.

LANDASAN TEORI

Kinerja Auditor

Sesuai penjelasan Nurfitriana (2004, dalam Anis, 2013) kinerja adalah pekerjaan bertujuan untuk mencapai sasaran atau target yang relevan dengan memperhatikan etika dan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing dilakukan secara perorangan atau tim dalam organisasi. Kinerja diciptakan untuk memenuhi tujuan dengan menyalurkan bakat atau kemampuan dalam diri. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Notoprasetyo (2012, dalam Heni dan Sukirman, 2016) kinerja auditor adalah pelaksanaan tugas atau aktivitas mengenai pengawasan dan pemeriksaan yang telah dilaksanakan oleh seorang auditor dalam waktu yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Abdullah, dkk (2012, dalam Heni dan Sukirman, 2016) bentuk kerja guna mencapai tujuan atau sasaran dengan memaksimalkan hasilnya agar sempurna dan maksimal disebut dengan kinerja auditor.

Kinerja auditor adalah aktivitas dengan melakukan pemeriksaan obyektif sesuai dengan tujuan atas laporan keuangan perusahaan atau entitas lain yang diharapkan disajikan secara wajar tanpa terkecuali sesuai dengan akuntansi berterima umum yang mempertimbangkan segala aspeknya (Mulyadi 2002). Berdasarkan interpretasi diatas maka akan menimbulkan pemahaman baru mengenai kinerja auditor yaitu aktivitas atau perwujudan kerja pemeriksaan dan pengawasan laporan keuangan yang akan memberikan pendapat agar melakukan pekerjaan dengan baik untuk mencapai tujuan organisasi.

Kecerdasan Emosional

Goleman, 2005 (dalam Anis, 2013) menerangkan bahwa kecerdasan emosional adalah sebagai berikut: "Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali emosi diri

sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengelola emosi dengan baik dalam diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain” Menurut Ayun (2011, dalam Gersontan, 2012) kemampuan mengelola reaksi dan emosi kita terhadap situasi, orang lain, kondisi stres, dan permasalahan interaksi untuk mendapatkan hasil yang efektif merupakan penjelasan dari kecerdasan emosional.

Dijelaskan oleh Cooper dan Swaf (2004, dalam Arif dan Amilia, 2015) yang menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam memahami dan peka terhadap emosional ketika menjalin hubungan antar manusia sebagai informasi dan sumber energi merupakan penjelasan tentang kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional ini meliputi belajar mengenali, menilai perasaan, dan menghormati apa yang dirasakan diri sendiri bahkan orang lain merespon secara benar, menempatkan energi emosi di kehidupan sosial secara efektif. Orang yang memiliki pengendalian emosi atau disebut tingkat EQ yang tinggi akan mengupayakan keseimbangan dalam diri, mengenali, dan menghargai diri bahkan orang lain.

Menurut Trihandini (2005, Heni dan Sukirman, 2016) bakat dalam manajemen perasaan dan secara positif berpengaruh pada hubungan antar manusia dengan menggunakan emosi secara efektif disebut dengan kecerdasan emosional. Salah satu kecerdasan ini memiliki manfaat dalam membangun disiplin budi pekerti seorang auditor, jika dalam bekerja seorang auditor bisa memecahkan masalah yang dihadapi dengan perasaan yang seimbang, maka menciptakan hasil kerja yang semakin berkualitas.

Apek-aspek diutarakan oleh Goleman (2001, dalam Anis, 2013) mengenai kerangka kerja kecerdasan emosional meliputi :

1. Penafsiran Diri
Adalah sadar dengan perasaan yang ada dalam diri sendiri dan bertujuan untuk pengambilan keputusan pribadi sehingga dapat memahami kemampuan dan keterampilan diri dengan menanamkan kepercayaan yang kuat.
2. Manajemen Diri
Adalah pengelolaan atas emosi dalam diri seseorang sehingga berefek baik pada pekerjaan, dan memiliki kesadaran dan kepekaan untuk mencapai tujuan diri sendiri dan pemulihan atas stres emosional yang melanda.
3. Kepercayaan diri
Adalah keinginan terdalam untuk menggerakkan dan membimbing diri sendiri menuju tujuan, untuk mengambil tindakan yang efektif, serta mampu mengatasi kemunduran dan kegagalan.
4. Solidaritas
Adalah kepekaan terhadap perasaan orang lain, berfikir terbuka dengan memperhatikan sudut pandang orang lain dan menciptakan kepercayaan antar pribadi, serta mengakomodasi diri dalam berbagai jenis hubungan.
5. Manajemen Hubungan
Adalah mengendalikan emosinya ketika bersosialisasi di tengah masyarakat, mampu menyesuaikan dengan keadaan sosial yang semestinya, dapat interaksi dengan lancar, dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain

Menurut Maria dan Eliada (2018) kecerdasan emosional dapat mewajibkan setiap pribadi untuk saling menghargai dan memahami diri sendiri maupun orang lain serta

bereaksi secara benar agar dapat menggunakan perasaan secara seimbang dalam kehidupan dan pekerjaan rutin. Ada hal mendasar mengenai kecedasan emosional yaitu :

1. Aturan privat
2. Manajemen hubungan
3. Keterampilan sosial (kemampuan untuk memperoleh tanggapan orang lain).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan telaah dokumen atau kajian pustaka. Dalam penelitian ini, evaluasi terhadap teori dan konsep dalam penelitian yang digunakan, sesuai dengan literatur atau penjelasan yang sudah ada. Terutama dari penelitian terdapat pada jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya. Bentuk penelitian yang digunakan merupakan penelitian kepustakaan dengan cara pengumpulan informasi atau artikel ilmiah yang ditujukan untuk subjek penelitian atau pengumpulan data penjelasan dan literasi atau penelitian yang dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai masalah terutama yang berfokus pada pendalaman pada penelitian terkait.

Berfokus pada interpretasi sistematis terhadap data yang diperoleh selama proses penelitian. Data sekunder menjadi sumber dalam pengambilan informasi atau data yang tidak diperoleh secara langsung dari objek terkait tetapi dari jurnal ilmiah, buku, dan kanal internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus ulasan ini yaitu pada kecerdasan emosional yang mempengaruhi kinerja auditor. Ada beberapa penelitian yang memberikan data dimana kinerja auditor dipengaruhi secara positif oleh kecerdasan emosional. Karena adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor sehingga harus adanya pengelolaan agar kecerdasan emosional dapat bermanfaat bagi lancarnya kinerja auditor.

Penelitian terdahulu yang memberikan banyak informasi memberikan hasil dimana kinerja auditor dipengaruhi secara positif oleh kecerdasan emosional menjadi dasar dan acuan. Hasil dari ulasan ini berguna untuk menguatkan pendapat penelitian. Kinerja auditor ini dipengaruhi oleh banyak faktor yang menjadi salah satunya adalah kecerdasan emosional. Auditor memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik juga menghasilkan pekerjaan yang bermutu. Menurut penelitian terdahulu oleh Yuliana dan Made (2016) adanya pengaruh secara positif dari kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor. Hasil tersebut menjelaskan jika seorang auditor akan mampu mengelola emosi atau perasaan yang memengaruhinya dalam menjalankan tuntutan dan kebutuhan klien, mudah bekerja sama dalam tim pemeriksaan sehingga dapat melakukan tugasnya secara optimal dan akan berpengaruh pada keberhasilan kinerja auditor

Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Kadek Agus dan Made Yenni (2016) membuktikan bahwa pengaruh kecerdasan emosional pada kinerja auditor bersifat positif. Ini membuktikan bahwa auditor bisa memajemen emosinya untuk meningkatkan kemampuannya dalam memahami dan mengendalikan emosinya dengan baik dalam menghadapi keinginan pelanggan, dan bekerja dengan baik dengan tim yang nantinya memengaruhi kinerja auditor. Hal sama diutarakan oleh Anis (2013) bahwa pengaruh positif ada dalam pengaruh kecerdasan emosional terhadap. Oleh karena itu, dapat diambil

kesimpulan apabila kecerdasan emosional semakin baik, maka semakin baik pula hasil kerja auditor.

Seperti penjelasan dari Patton (1998:3) bahwa adanya pengelolaan diri dengan baik akan membangun atau menciptakan hubungan yang produktif dan berhasil di tempat kerja, hal ini merupakan salah satu pengaruh dari kecerdasan emosional. Hal ini juga dijelaskan pada penelitian Dyah (2011, dalam Gersontan, 2012) Kecerdasan emosional cenderung berpengaruh terhadap semangat kerja karena berkaitan dengan kemampuan seseorang yang mengenali perasaannya, mengelola, untuk menunjukkan empati dan menjalin hubungan dengan orang lain. Usaha yang relevan mengenai mengembangkan diri dan memelihara potensi manusia untuk mencapai kinerja yang optimal dalam suatu entitas adalah dengan membiasakan diri membentuk kedewasaan pribadi.

Sehingga bisa menjalankan profesinya dengan baik dan tepat. Jika pekerjaan yang dihasilkan berkualitas tinggi, maka kinerjanya akan baik pula. Komponen kecerdasan emosional ini akan memudahkan penilai untuk melakukan evaluasi, memiliki motivasi, pengendalian diri, dan keterampilan sosial yang akan membantu auditor untuk menemukan bukti dan informasi, sehingga proses audit dapat berjalan dengan baik. Bukan hanya itu seorang auditor akan dapat menyelesaikan dan memecahkan masalah yang mungkin timbul dengan mengandalkan pengelolaan emosi yang stabil dan berpikir dengan kepala dingin tidak terpengaruh dari kondisi dan keadaan sekitar, agar ketika mengalami tekanan tidak memberikan efek buruk pada pekerjaan yang sedang dilakukan oleh seorang auditor.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam kinerja seorang auditor harus ada pengelolaan mengenai kecerdasan emosional. Apabila seorang auditor dapat menjaga emosi dengan stabil maka hasil kerja yang dilaksanakan akan baik pula. Auditor yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan dengan mudah berhubungan dengan orang lain, dan dapat memahami dengan mudah mengenai masalah yang dihadapi dalam pekerjaannya. Kecerdasan emosional ini juga dapat menunjang profesionalisme dan independensi karena seorang auditor akan berpikir tenang dan tidak terpengaruh oleh situasi dan kondisi yang ada.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa penelitian menjelaskan dan menemukan hasil dimana kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal juga ditambah pemikiran dimana pentingnya pengelolaan kecerdasan emosional pada kinerja auditor, dimana menjelaskan bahwa apabila seorang auditor memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dan menyelesaikan masalah dengan emosi stabil akan memberikan hasil kerja yang baik pula. Kecerdasan emosional juga dianggap mempermudah penyelesaian tugas seorang auditor karena berhubungan dengan orang lain yang dapat membantu auditor dalam menemukan bukti-bukti ketika pemeriksaan.

SARAN

Saran yang dapat diberikan yaitu penelitian ini hanya berfokus pada satu variabel saja yang mempengaruhi kinerja auditor, sedangkan ada variabel lain yang juga mempengaruhi kinerja auditor. Peneliti dapat menambah variabel yang penting juga dikelola agar kinerja auditor menjadi lebih baik. Selain itu juga penelitian selanjutnya akan lebih baik apabila diberikan data penelitian apa saja yang digunakan sebagai acuan, hal ini akan menambah

akuratnya penelitian yang dibuat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Arfah, Aurora Dahniar. Eka Ariaty. "Moderasi Kecerdasan Emosional : Pengaruh Role Stress Terhadap Kinerja Auditor." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2019: 135-147.
- [2] Arif Rahman Hakim, Amilia Yunizar Esfandari. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, Dan Due Profesional Care Terhadap kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Barat Dan Jakarta Selatan)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2015: 21-40.
- [3] Choiriah, Anis. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik." *Wahana Riset Akuntansi*, 2013: 3-22.
- [4] Dharmawan, Nyoman Ari Surya. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Pada Profesionalisme Kerja Auditor." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2013: 837-853.
- [5] Heni Amarin, Sukirman. "Pengaruh Independensi, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor." *Accounting Analysis Journal*, 2016: 131-138.
- [6] Istiariani, Irma. "Pentingnya Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Terkait Isu Sensitivitas Etika Auditor (Studi Kasus Pada Internal Auditor Bni Syariah)." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2018: 263-294.
- [7] Kadek Agus Santika Putra, Made Yenni Latrini². "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2016: 1168-1195.
- [8] Maria Seran, Eliada Herwiyanti. "Tinjauan Teoretis Auditor Internal: Etika Profesi, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Emosional." *Jurnal Akuntansi*, 2018: 54-71.
- [9] Mochammad Ali Noor, Ardiani Ika Sulistyawati. "Kecerdasan Emosional Dan Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2004: 10-21.
- [10] Wijayanti, Gersontan Lewi. "Peran Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Kinerja Auditor." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2012: 38-42.
- [11] Yuliana Grece Setiawan, Made Yenni Latrini. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual Dan Independensi Pada Kinerja Auditor." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2016: 1034-1062.